

Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Dalam Mengenal Huruf Melalui Metode Pemberian Tugas Pada Kelompok B TK Al Hidayah II Pandawan

Hj. Hasniah*

*Taman Kanak-Kanak Al Hidayah Pandawan
Tabalong Kalimantan Selatan*

Terima: 18-09-2017

Revisi: 22-10-2017

Daring: 30-12-2017

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru, dan hasil belajar anak dengan metode pemberian tugas Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara dan observasi terhadap siswa dan guru kelompok B TK Al Hidayah II yang berjumlah 16 orang. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dan tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian melalui tes tertulis. Sedangkan data kualitatif diperoleh dari data tentang aktifitas anak dan guru dalam pembelajaran yang diambil melalui instrument penelitian berupa lembar observasi siswa dan lembar observasi guru. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah jika 80 % siswa dan hasil pengamatan tentang aktivitas guru minimal berkualitas baik. Hasil penelitian menunjukkan aktifitas guru, dan hasil belajar anak mengalami peningkatan. © 2017 j-PPras. All rights reserved

Kata kunci: Bahasa, Mengenal Huruf, Pemberian tugas

* Korespondensi: hj.aan1970@gmail.com

A. Pendahuluan

Anak usia 3 – 6 tahun adalah usia keemasan (the golden age) bagi anak, namun sekaligus sebagai priode yang sangat kritis dalam tahap perkembangan manusia. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa sampai usia 4 tahun kapabilitas kecerdasan anak telah mencapai 50%. Pada usia 5 tahun mencapai 80%, dan sisanya sekitar 20% diperoleh pada saat anak berusia 8 tahun keatas. Selain ditandai dengan munculnya masa peka terhadap sejumlah aspek perkembangan masa ini ditandai dengan berbagai bentuk kreativitas dalam bermain yang muncul dari daya imajinasi anak. (Hildayani et al., 2008)

Pertumbuhan dan perkembangan anak pada usia dini sangat menentukan derajat kualitas kesehatan, intelegensi, kematangan emosional dan produktivitas manusia pada tahap berikutnya. Dengan demikian pengembangan anak usia dini merupakan investasi sangat penting sebagai Sumber Daya Manusia yang berkualitas.

Perkembangan intelektual anak yang sangat pesat terjadi pada kurun usia nol sampai usia prasekolah. Masa usia Taman Kanak-kanak itu dapat disebut sebagai masa peka belajar. Dalam masa-masa ini segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dengan bantuan dari orang-orang yang berada di lingkungan anak-anak tersebut, misalnya dengan bantuan orang tua dan guru Taman Kanak-kanak. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang saat usia Taman Kanak-kanak adalah perkembangan berbahasa. Bromley (Dhieni et al., 2008:1.19) menyebutkan empat macam bentuk bahasa yaitu : menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Perkembangan berbahasa anak usia Taman Kanak-kanak memang masih jauh dari sempurna. Namun demikian potensinya dapat dirangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa yang digunakan orang-orang yang dekat dengan anak-anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara atau berbahasa. Di Taman Kanak-kanak, guru merupakan salah seorang yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Guru Taman Kanak-kanak harus dapat mengupayakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan perkembangan bahasa anak.

Pada usia 4 tahun, perkembangan bahasa anak-anak meledak dan anak sudah dapat menggunakan

kalimat yang beralasan. Perbendaharaan kata mereka mencakup sekitar 4.000 sampai 6.000 kata, dan mereka banyak berbicara dalam kalimat lima sampai enam kata. Mereka menggunakan bahasa untuk menyampaikan pikiran, kebutuhan, dan permintaan mereka. Bagaimanapun, kadang-kadang mereka berusaha mengkomunikasikan lebih dari pada yang mampu dilakukan perbendaharaan kata bagi mereka dan memperluas kata – kata untuk menciptakan makna baru. (Snow, Burns, & Griffin dalam Seefeldt & Wasik, 2008:74).

Perkembangan berbicara merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti. Kajian tentang perkembangan berbicara pada anak tidak terlepas dari kenyataan adanya perbedaan kecepatan dalam berbicara, maupun kualitas dan kuantitas anak dalam menghasilkan bahasa. Anak yang satu dapat lebih cepat, lebih luwes, lebih rumit dalam mengungkapkan bahasanya, ataupun lebih lambat dari yang lain. Karena itu, apabila orang tua atau guru hendak membantu anak dalam perkembangan bahasanya, maka pertama – tama ia harus membelajarkan anak memahami perasaannya sendiri. Artinya, anak harus diajarkan keberanian untuk tidak lari dari kenyataan berkenaan dengan perasaannya, melainkan mendalami pemahaman perasaannya. Perkembangan bahasa anak terjadi dengan baik dalam suasana dimana orang yang penting (significant) bagi anak memiliki pemahaman tentang emosi pada anak itu, maupun emosinya sendiri.

Kenyataan yang dialami di Taman Kanak-kanak Al Hidayah II Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, terhadap pelaksanaan kegiatan bidang pengembangan kemampuan berbahasa melalui kegiatan mengenal huruf, sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar anak masih kurang kreatifitas dan inovasi guru dalam penyajiannya. Dari hasil analisis pada perkembangan kemampuan berbahasa tersebut melalui kegiatan mencontoh huruf, hanya ada 6 orang anak (37,5%) dari 16 anak yang dapat melaksanakannya, sebaliknya ada 10 anak (62,5%) yang belum mampu. Hal tersebut disebabkan kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan pada saat pembelajaran sehingga anak menjadi cepat bosan.

B. Tinjauan Pustaka

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi dengan orang lain, dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat bunyi, lambang, gambar, atau tulisan

Menurut Bromley (1992) mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual atau verbal dapat diucapkan dan didengar. Anak dapat memanipulasi simbol-simbol tersebut dengan berbagai cara sesuai dengan kemampuan berpikirnya.

Anak memiliki kemampuan bahasa yang berbeda-beda. Hal ini biasanya dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain lingkungan tempat tinggal anak, pengalaman belajar dan juga perkembangan otaknya. Kemampuan berbahasa anak berkaitan erat dengan perkembangan kecerdasan (intelejensi) yang disebut sebagai kecerdasan linguistik verbal. Kecerdasan linguistik dapat diartikan sebagai kemampuan menyelesaikan masalah, mengembangkan masalah dan mendapatkan suatu dengan menggunakan bahasa secara efektif baik lisan maupun tulisan. Cerdas linguistik berarti cerdas kata dan cepat belajar dengan menggunakan kata-kata atau dengan mendengarkan dan melihat (Musfiroh, 2008:2,

Secara garis besar metode pemberian tugas merupakan metode yang mengharuskan seorang guru memberikan pekerjaan pada anak dan anak melaksanakan pekerjaan tersebut. Pemberian tugas ini bisa diberikan kepada individu atau kelompok. Tugas yang diberikan bisa berupa Lembar Kerja Anak/ Siswa atau berupa format-format lain yang sesuai.

Dalam memberikan tugas seorang guru harus memberikan instruksi yang jelas terhadap tugas yang akan dikerjakan tersebut. Instruksi tersebut berupa batasan tugas yang wajib disampaikan oleh guru tersebut.

Metode pemberian tugas dapat digunakan untuk melatih keterampilan berfikir. Kemampuan berfikir tersebut meliputi kemampuan berfikir paling sederhana sampai yang paling kompleks yakni dari kemampuan mengingat sampai kemampuan menyelesaikan masalah.

C. Metodologi

Metodologi merupakan pedoman dalam mencapai tujuan penelitian (Dalle, 2010a; Dalle, 2010b; Hakim & Dalle, 2017). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK (Classroom Action Research). Menurut Burns yang dikutip Kunandar (2011:44) penelitian tindakan merupakan penerapan penemuan fakta pada pemecahan masalah dalam situasi sosial dengan pandangan untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan didalamnya, yang melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti, praktisi, dan orang awam.

Lokasi penelitian ini adalah Taman Kanak-kanak Al Hidayah II Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Kelompok B semester I tahun pelajaran 2016-2017 pada TK Al Hidayah II Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Subjek Penelitian ini adalah seluruh anak didik Kelompok B yang berjumlah 16 orang terdiri dari 9 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dapat dinyatakan berhasil apabila dapat memenuhi kriteria yaitu: Kemampuan keterampilan pengembangan motorik halus anak setelah proses pembelajaran berlangsung dikatakan berkembang secara individual jika minimal kemampuan anak berada dalam kualifikasi berkembang sesuai harapan (BSH) atau berkembang sangat baik (BSB) dan dikatakan berkembang secara klasikal jika minimal 80% anak berkembang sesuai harapan (BSH) atau berkembang sangat baik (BSB).

D. Hasil dan Pembahasan

Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan data hasil observasi di atas tersebut, dapat diketahui bahwa tahapan-tahapan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan 1 masih belum efektif karena masih terdapat tahapan mengajar yang nilainya rendah dilaksanakan frekuensi keaktifan hanya mencapai 42 (Cukup Baik). Hal tersebut tentu saja diharapkan terjadi peningkatan pada pertemuan berikutnya.

Untuk hasil belajar anak aspek pengembangan bahasa pada kegiatan mengenal huruf siklus I pertemuan 1 ini terdapat 8 anak (50%) yang belum berhasil dan 8 orang anak (50%) yang berhasil. Hal tersebut tentu saja meningkat dibandingkan sebelumnya yang berhasil dalam kegiatan mengenal

huruf. Akan tetapi haruslah perlu peningkatan pada pertemuan berikutnya.

Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan data hasil observasi di atas tersebut, dapat diketahui bahwa tahapan-tahapan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan 2 masih belum efektif karena masih terdapat tahapan mengajar yang nilainya rendah frekuensi keaktifan hanya mencapai 48 (Baik). Hal tersebut tentu saja diharapkan terjadi peningkatan pada pertemuan berikutnya.

Untuk hasil belajar anak aspek pengembangan bahasa pada kegiatan meningkatkan bahasa anak siklus I pertemuan 2 ini terdapat 4 anak (25%) yang belum berhasil dan 12 orang anak (75%) yang berhasil. Hal tersebut tentu saja meningkat dibandingkan sebelumnya yang berhasil dalam kegiatan mengenal huruf. Akan tetapi haruslah perlu peningkatan pada pertemuan berikutnya

Siklus II Pertemuan 1

Berdasarkan data hasil observasi tersebut, dapat diketahui bahwa tahapan-tahapan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan 1 sudah efektif karena semua tahapan mengajar yang dilaksanakan sudah terlaksana dengan baik dan frekuensi keaktifan mencapai 56 (Baik). Hal tersebut tentu saja diharapkan terjadi peningkatan pada pertemuan berikutnya.

Untuk hasil belajar anak aspek pengembangan bahasa pada kegiatan mengenal huruf siklus II pertemuan 1 ini terdapat 3 anak (18,75%) yang belum berhasil dan 8 orang anak (81,25%) yang berhasil. Hal tersebut tentu saja meningkat dibandingkan sebelumnya yang berhasil dalam mengenal huruf. Akan tetapi haruslah perlu peningkatan pada pertemuan berikutnya.

Siklus II Pertemuan 2

Berdasarkan data hasil observasi di atas tersebut, dapat diketahui bahwa tahapan-tahapan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada pertemuan 2 sudah efektif semua tahapan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, terlihat dari peningkatan frekuensi keaktifan guru yaitu 60 (Sangat Baik), hal tersebut dapat digolongkan berhasil.

Untuk hasil belajar anak aspek pengembangan bahasa pada kegiatan mengenal huruf siklus II pertemuan 2 ini semua anak berhasil (100%). Artinya penerapan metode pemberian tugas sangatlah efektif dan tepat dalam meningkatkan aspek bahasa anak.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat terjadi peningkatan, dapat dibandingkan di mana pada siklus I pertemuan 1 frekuensi yang diperoleh adalah 42 atau kriteria cukup baik, pada siklus I pertemuan 2 meningkat menjadi 48 kriteria baik. Selanjutnya pada siklus II pertemuan 1 frekuensi mencapai 54 atau kriteria baik, dan pada siklus II pertemuan 2 mencapai frekuensi 68 atau sangat baik.

Hasil belajar anak pada siklus I dan II mengalami peningkatan dapat dilihat perbandingan tingkat keberhasilan yaitu pada siklus I pertemuan 1 sebesar 50%, pada siklus I pertemuan 2 sebesar 75%. Kemudian pada siklus II pertemuan 1 sebesar 81,25% dan pada siklus II pertemuan 2 tingkat keberhasilan mencapai 100%. Dengan demikian berarti upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak dalam mengenal huruf melalui metode pemberian tugas pada kelompok B TK Al Hidayah II Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah dinyatakan berhasil.

E. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan pada refleksi siklus I dan siklus II maka dapat (1) Hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan; (2) Hasil belajar anak pada siklus I dan II mengalami peningkatan.

Disarankan (1) Guru TK dapat mengikuti perkembangan jaman dan kurikulum sekarang dengan melakukan inovasi atau perubahan dari segi pembelajaran, agar pembelajaran yang diberikan menjadi lebih bervariasi; (2) Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang penggunaan metode pemberian tugas.

Daftar Rujukan

- Aqib, Z. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual. (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian*. Aneka Cipta: Jakarta
- Dalle, J. (2010a) The relationship between PU and PEOU towards the behavior intention in New Student Placement (NSP) System of Senior High School in Banjarmasin, South

- Kalimantan, Indonesia. *International Conference on Arts, Social Sciences, and Technology 2010* (pp. 1-13). Penang: UiTM Kedah. 2010.
- Dalle, J. (2010b). *Metodologi umum penyelidikan reka bentuk bertokok penilaian dalaman dan luaran: Kajian kes sistem pendaftaran siswa Indonesia*. Thesis PhD Universiti Utara Malaysia.
- Dheini, N. (2008). *Materi pokok pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hakim, M., & Dalle, J. (2017). Aurora 3D Presentation dalam pembelajaran bangun ruang sisi lengkung di kelas IX SMPN 24 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 2(2), 103-122
- Hermawan, A. H., Resmini, N..(2009). *Pembelajaran terpadu*. Jakarta: Dirjen Pendis Depag RI
- Masitoh., & Setia, O. (2005). *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas RI
- Seefeldt, C., & Wasik, B. A. (2008). *Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT Indeks

ISSN 2549-998X